

## RANGKAIAN HARI JADI GUNUNGKIDUL Baznas Bedah 17 Rumah Rp 288,175 Juta

WONOSARI (KR) - Menandai Hari Jadi ke-191 Kabupaten Gunungkidul, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) selesai membedah 17 orang tidak layak huni di beberapa kapanewon. Secara simbolis peresmian dilakukan di rumah Sugiran warga Kalidadap, Gari, Kapanewon Wonosari oleh Wakil Bupati (Wabup) Heri Susanto S Kom disaksikan Ketua Panitia Hari Jadi Gunungkidul Drs Sigit Purwanto. "Zakat merupakan ibadah wajib yang ditetapkan Allah SWT. Selain bertujuan untuk membersihkan dan mensucikan harta, zakat bisa mengeluarkan masyarakat dari kemiskinan," kata Ketua Baznas Gunungkidul Drs H Mustangid MPd, Kamis



KR-Endar Widodo

### Wabup menyerahkan kunci rumah Sugiran.

(26/5). Diungkapkan, dalam bedah rumah ini Baznas menyediakan dana sebesar Rp 170.065.000,-. Dari dana tersebut mampu mendorong swadaya masyarakat, baik peilik rumah maupun warga sekitar yang bergotong royong membantu membangun rumah senilai Rp 118.110.000,- sehingga nilai rumah yang direvisikan sekarang mencapai Rp 288.175.000,-. Sasaran be-

dah rumah warga yang tidak mampu, dan dapat berswadaya baik yang bersangkutan maupun lingkungannya. Artinya pola bantuan bedah rumah memberikan kail untuk dapat memancing ikan. Program ini akan terus dikembangkan dan ditingkatkan sehingga dapat membantu mengurangi jumlah rumah tidak layak huni di Gunungkidul.

(Ewi)

## Koperasi Tingkatkan Perekonomian Masyarakat

WATES (KR) - Penjabat (Pj) Bupati Kulonprogo, Drs Tri Saktiyana menjelaskan, pemerintah kabupaten (pemkab) menyambut positif kehadiran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KS-PPS) BMT Artha Amanah Sanden di kabupaten. Lantaran bisa ikut meningkatkan perekonomian masyarakat, apalagi BMT terse-

but bisa membuka kantor cabang baru di tengah situasi pandemi. "Saya bangga pengurus BMT mampu bertahan dan mengembangkan usahanya pascapandemi. Mudah-mudahan yang dirintis berkembang dan memberi manfaat bagi anggota maupun masyarakat Kulonprogo," kata Tri Saktiyana dalam sambutannya

dicabakan Staf Ahli Bupati Drs Eka Pranyata saat launching KSPPS BMT Artha Amanah Sanden Kantor Cabang Kulonprogo di Terbah Kalurahan Wates, Wates, Rabu (25/5). Hadir Kepala Dinas Koperasi dan UKM setempat Ifah Mufidati SH, anggota DPRD Kulonprogo Priyo Santoso dan tausiyah diisi Ketua Dewan Syuro Masjid Jogokariyan Yogyakarta Ustad Muhammad Jazir Asp.

Dalam kesempatan tersebut juga dilakukan penyerahan bantuan modal usaha pemberdayaan dawet, perajin makrame, keripik dan pemberian tali asih kepada anak yatim serta Marbot Masjid Jami' Wates. (Rul)



KR-Asrul Sani

Drs Eka Pranyata memotong pita menandai mulai bukanya pelayanan.

## MUSYAWARAH NASIONAL FORUM PIMPINAN DAN BADAN PENYELENGGARA PERGURUAN TINGGI PGRI

### Prof Unifah: Tantangan PT ke Depan, Berkolaborasi

BANTUL (KR) - Tantangan Perguruan Tinggi (PT) ke depan tidak lagi dibedakan PT Negeri dan PT Swasta, tetapi bagaimana PT mampu berkolaborasi. Mampu tidak PT berkolaborasi dengan berbagai potensi yang dimiliki. Sekarang ini, tanpa berkolaborasi susah untuk maju bersama.

Demikian ditegaskan Prof Dr Unifah Rosyidi MPd selaku Ketua Umum PB PGRI saat membuka Musyawarah Nasional Forum Pimpinan dan Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi PGRI di Auditorium Universitas PGRI Yogyakarta (UPY), Sonosewu, Bantul, Rabu (25/5). Tampak hadir dan memberi sambutan Rektor UPY sekaligus Ketua Panitia Dr Ir Paiman MP dan Armansyah Prasakti SH SPn MH (Ketua Pengurus Yayasan Pembina UPY). Hadir pula Prof Supardi US MM MPd selaku Penanggungjawab sekaligus Ketua BPLP PGRI. Hadir dalam forum ini 44 pimpinan dan Badan Penyelenggara PGRI se-Indonesia. Forum tersebut berlangsung hingga Kamis (26/5).

Menurut Unifah, tantangan yang ada sekarang ini kemampuan melakukan kolaborasi. "Tantangan PT ke depan berkolaborasi," ujarnya. Berkolaborasi kampus satu dengan kampus lainnya, memetakan bersama kekuatannya, mungkin juga kelemahannya. "Dari situ kemudian melangkah, baik soal



Prof Dr Unifah Rosyidi MPd

Dr Ir Paiman MP

Armansyah Prasakti SH SPn MH

risetnya, kerja sama dan sebagainya. Saat berkolaborasi fokusnya mau kemana nih?" ucapnya terus terang.

Diingatkan Unifah, memetakan dan merumuskan value atau nilai yang berbeda setiap mau berkolaborasi perlu keterbukaan, kejujuran, kebersamaan. Dari nilai inilah melangkah, merespons program baru sesuai kebutuhan dengan segala plus-minus sehingga tidak ketinggalan zaman. "Mengikuti dinamika gendang yang ditabuh lembaga pendidikan, harus mampu development sesuatu kebutuhan masa depan. Yang harus diingat, bagaimana organisasi memberi dukungan dan dorongan agar pertumbuhan mendapat tempat

sebaik-baiknya. Tentu ini juga berlaku bagi PGRI," tandasnya.

Unifah memberi contoh dengan Kurikulum Merdeka, itu merupakan ide pembaharuan. Persoalannya bagaimana kurikulum yang representatif, bagaimana tataran regulasinya pendidikan tingkat menengah dan perguruan tinggi, Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM).

Unifah mencermati, Kurikulum Merdeka sepertinya indah dituliskan, diwacanakan daripada dilaksanakan, diaplikasikan. "PGRI ingin tidak ada lagi dikotomi sekolah negeri dan swasta. Kurikulum-kurikulum apapun pada saatnya ada titik kejenuhan. Baik negeri maupun swasta yang penting, siapa yang inovatif dan

responsif yang mendapatkan kepercayaan masyarakat." ucapnya.

Sedangkan Dr Ir Paiman MP secara singkat mengatakan, dalam forum ini UPY dipercaya sebagai tuan rumah. "Para pimpinan dan Badan Penyelenggara PT PGRI berkumpul merespons dinamika mengelola PT PGRI," ucapnya. Dari forum ini saling membantu untuk menjadi besar bersama, kalau ada kekurangan saling mengisi. Misalnya melakukan pertukaran mahasiswa, dosen, penelitian bersama. Selain itu, PT PGRI melakukan kerja sama dalam negeri maupun luar negeri. "Intinya PGRI ingin menjadi perguruan tinggi yang hebat; besar di seluruh Indonesia, seperti perguruan tinggi lainnya." ucapnya.

Hal senada disampaikan Armansyah Prasakti SH SPn MH, selaku Ketua Pengurus Yayasan Pembina UPY. "Sebagai Ketua Yayasan, kami bangga diberi kepercayaan Ketua Umum PGRI, Prof Unifah sebagai tuan rumah untuk menyelenggarakan forum ini diikuti saudara-saudara PGRI dari Sabang - Merauke, setelah pandemi Covid-19," katanya.

Dikatakan, PGRI suatu wadah bersama-sama pemerintah mencerdaskan bangsa. "Semoga forum PGRI ini menghasilkan suatu hal yang bisa membantu organisasi secara nasional maupun internasional." tandasnya. (Jay)



KR-Jayadi Kastari

Prof Unifah Rosyidi MPd memberi cenderamata, oleh-oleh dari Norwegia berupa topi dan kaos kepada Dr Ir Paiman MP, Armansyah Prasakti SH SPn MH dan Prof Supardi US MM MPd.

## ANTISIPASI BANJIR DAN LONGSOR DI KOKAP KULONPROGO

# Anggota DPR RI Gandung Pardiman Minta Pemerintah Lakukan Pengerukan Anak Sungai Bogowonto



Gandung Pardiman (kanan) menyerahkan bantuan untuk warga Kalirejo.



Gandung Pardiman meninjau lokasi bencana di Desa Kalirejo.



Lokasi bencana longsor dan banjir di Desa Kalirejo.



Gandung Pardiman menyerap aspirasi warga.

KULONPROGO (KR) - Ketua DPD Partai Golkar DIY Drs HM Gandung Pardiman MM bersama jajaran meninjau langsung lokasi terjadinya bencana banjir dan tanah longsor di Padukuhan Plambang 2, Desa Kalirejo, Kapanewon Kokap, Kulonprogo, Senin (23/5). Selain memberikan bantuan sembako, Gandung Pardiman dan jajaran menyerap aspirasi dari warga setempat perihal penanganan bencana dan antisipasi kedepan agar bencana serupa tidak terulang.

Pada kesempatan itu Gandung Pardiman, Anggota DPR RI Komisi VII, minta kepada pemerintah agar melakukan pengerukan anak Sungai Bogowonto. Bencana tanah longsor dan banjir menerjang Desa Kalirejo pada 1 April 2022 menyebabkan 1 orang meninggal dunia, 11 rumah roboh dan 99 kepala keluarga terdampak. Padukuhan Plambang 2 merupakan salah satu dusun di Desa Kalirejo yang paling parah terdampak bencana, selain Padukuhan Papan, Sangon 1 dan Sangon 2. Bencana tanah longsor dan banjir kembali terjadi pada 19 Mei 2022, namun skalanya lebih kecil dibanding bencana sebelumnya.

DPD Partai Golkar Kulonprogo dan Fraksi Partai Golkar (FPG) DPRD Kulonprogo bersama Tim Golkar Tanggap Bencana, langsung turun pada hari kedua bencana, memberikan bantuan sembako kepada warga. Jajaran Partai Golkar Kulonprogo juga langsung berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kulonprogo untuk segera melakukan upaya tindakan, salah satu yang utama mengirimkan alat berat untuk mengangkat material tanah longsor. Selain itu, Partai Golkar Kulonprogo dan FPG juga

memberi bantuan (sembako dan uang tunai) kepada warga yang terimpa musibah bencana tanah longsor di Padukuhan Wonosari, Desa Purwosari, Girimulyo Kulonprogo

Gandung Pardiman menuturkan, Partai Golkar telah menghidupkan Tim Golkar Tanggap Bencana, termasuk di Kulonprogo. Sehingga ketika terjadi bencana baik itu bencana alam, sosial dan kemanusiaan, Tim Tanggap Bencana ini harus segera tanggap, hadir di tengah masyarakat dan memberikan bantuan. Gandung juga mengapresiasi DPD Partai Golkar Kulonprogo dan FPG yang gerak cepat memberikan bantuan kepada warga terdampak pada hari kedua setelah bencana.

"Ya memang harus seperti itu, Golkar harus menjadi yang pertama memberikan bantuan, tanpa memandang siap warga yang dibantu. Kita (Partai Golkar) akan terus mengawal aspirasi warga hingga terpenuhi dan agar warga tidak was-was lagi terjadi bencana serupa dikemudian hari di wilayah ini," kata politisi senior Partai Golkar yang memiliki slogan ikhlas berjuang ikhlas beramal peduli semua.

Hadir di lokasi antara lain, Ketua DPD Partai Golkar Kulonprogo Drs Suharto, Ketua FPG DPRD Kulonprogo Widiyanto, Anggota Komisi III DPRD Kulonprogo dari Partai Golkar, Wisnu Prastyana dan Sasmita Hadi, Panewu Kapanewon Kokap Yulianta Nugraha, Lurah Desa Kalirejo Lana, Konsultan Balai Besar Serayu dan Opak Suradi dan Staff Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kulonprogo Suyatno serta sejumlah tokoh masyarakat setempat.

Kurang Responsif dan Berbelit-belit Selama peninjauan ke lokasi

bencana dan menyerap aspirasi warga, Gandung Pardiman menangkap ada kesan bahwa Pemerintah Daerah Kulonprogo melalui Organisasi Perangkat Daerah (OPD) termasuk di dalamnya BPBD Kulonprogo kurang responsif, kurang cepat menangani masalah bencana di wilayah Kabupaten Kulonprogo. Selain itu juga terkesan berbelit-belit. "Ini masalah, kita (Partai Golkar) akan audiensi ke pejabat Bupati Kulonprogo menyampaikan masalah ini dan mencari solusinya," ujarnya.

Ketua Fraksi Partai Golkar (FPG) DPRD Kulonprogo, Widiyanto menuturkan, setidaknya ada tiga titik rawan bencana (tanah longsor) di wilayah Kalibiru Hargowilis yang sampai saat ini belum mendapat penanganan dari OPD terkait. Padahal jika dibiarkan dan sewaktu-waktu longsor sangat membahayakan jiwa penduduk. Wid mengusulkan, agar dana tak terduga segera dimanfaatkan/dikeluarkan oleh Pemda Kulonprogo, manakala terjadi bencana, baik itu untuk penanganan (tanggap darurat) atau upaya-upaya pencegahan bencana.

"Kami (FPG) sudah meminta pendapat pihak akademisi, terkait kondisi titik titik rawan bencana di wilayah Kulonprogo tersebut, dan memang harus segera mendapat penanganan. Saya sudah sampaikan 18 kali di rapat (semua ada dokumennya), tapi belum direspons oleh Pemda. Kami mengusulkan agar dana tak terduga secepat mungkin bisa digunakan untuk penanganan bencana. Tidak harus besar, tapi yang terpenting segera ada penanganan demi kepentingan masyarakat. Karena masyarakat ini menunggu adanya tindakan," kata Widiyanto.

Gorong-gorong Perlu Diperbesar Lurah Desa Kalirejo Lana

menjelaskan, banjir besar dan tanah longsor yang terjadi pada 1 April 2022 disebabkan hujan lebat dan ada 4 gorong-gorong yang tersumbat. Kondisi ini menyebabkan air meluap ke jalan dan memicu banjir di permukiman warga. Air tersebut juga menyebabkan longsor sehingga jalan tanjakan sepanjang 1 km yang posisinya di atas, tidak dapat dilalui karena tertutup material longsor. "Jika tidak mendapat penanganan yang tepat, bencana serupa akan terjadi lagi. Karena jika terjadi hujan deras selama 1 jam saja, air pasti akan meluap, karena gorong-gorong tidak mampu menampung debit air," ujarnya.

Lana meminta supaya 4 gorong-gorong di atas yang diameternya hanya 80 cm agar diperbesar supaya mampu menampung debit air dalam jumlah besar. Termasuk gorong-gorong di bawah gedung SMPN 3 Kokap agar diperbesar, supaya tidak membahayakan warga sekolah. Selain itu perlu dibuat drainase di sepanjang jalan tanjakan, agar air bisa terarah dengan baik dan tidak meluap.

Tak kalah penting adalah normalisasi Sungai Anak Bogowonto, berupa pengerukan endapan. Ini sangat penting, karena jika tidak dikeruk endapannya, maka ketika terjadi hujan deras selama 1 jam saja, pasti air akan meluap dan menerjang permukiman warga. "Kami warga sangat berterima kasih atas kunjungan Pak Gandung dan jajaran Partai Golkar yang sudah membantu dan mendengar aspirasi kami. Semoga harapan-harapan kami bisa teralisasi, dan bencana banjir dan tanah longsor tidak terjadi lagi atau dapat dicegah," pungkas Lana. (Dev)